

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografis

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan pertanian padi yang berlokasi di Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kabupaten Blitar terletak pada 111 25' – 112 20' BT dan 7 57 – 8 9'51 LS . Luas Desa Tambakrejo seluruhnya adalah 351,070 Ha. Denah lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

Menurut topografi daerah ini merupakan dataran tinggi dengan ketinggian tanah 80 m dari permukaan laut, namun desa ini didominasi oleh daerah pantai. Data geografi menyatakan bahwa keadaan iklim di daerah ini termasuk iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu rata-rata daerah ini berkisar antara $\pm 36^{\circ}\text{C}$. Menurut data orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa) menunjukkan jarak dari pusat kecamatan ± 17 km, jarak dari pusat kabupaten ± 35 km, dan jarak dari pusat provinsi ± 206 km. Batas-batas Desa Tambakrejo sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Kaligrenjeng dan Gununggede
- Sebelah Timur : Desa Ngadipuro
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Desa Tumpakkapuh, Kecamatan Bakung

4.2 Keadaan Penduduk

A. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Tambakrejo berjumlah 5.735 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 2.887 jiwa dan perempuan sebanyak 2.848 jiwa dan terbagi ke dalam 2.015 kepala keluarga (KK). Penduduk Desa Tambakrejo menganut agama

Islam sebanyak 5.724 jiwa dan agama Kristen sebanyak 11 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada lampiran 2.

B. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Usia

Jumlah penduduk paling banyak yaitu 19 tahun ke atas sebanyak 3.876 jiwa, dimana pada usia ini merupakan usia produktif. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 13 sampai 15 tahun sebanyak 269 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada lampiran 2.

C. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Tambakrejo sudah baik, dimana penduduk yang telah mencapai pendidikan umum tingkat SMA sebanyak 1.829 jiwa dan sampai tingkat D1–D3 sebanyak 16 jiwa, serta sampai tingkat sarjana S1–S3 sebanyak 6 jiwa. Selain itu adapula yang tidak melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, hanya tamatan SD sebanyak 109 jiwa dan SMP sebanyak 1.136 jiwa. Sedangkan untuk pendidikan khusus, paling banyak merupakan tamatan madrasah sebanyak 81 jiwa. Penduduk dengan tamatan pondok pesantren sebanyak 59 jiwa, tamatan pendidikan keagamaan sebanyak 49 jiwa, dan tamatan kursus/keterampilan sebanyak 25 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada lampiran 3.

D. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Tambakrejo bekerja sebagai buruh tani sebanyak 581 jiwa. Sedangkan nelayan merupakan mata pencaharian terbanyak kedua yaitu 326 jiwa. Serta petani yang memiliki lahan sendiri sebanyak 165 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada lampiran 3.

4.3 Keadaan Umum Usaha Perikanan

Kabupaten Blitar memiliki kawasan pesisir 343.24 km² dengan garis pantai sepanjang 45 km dengan kewenangan mengelola laut seluas 333.36 km². Selain itu, Kabupaten Blitar memiliki 28 pulau-pulau kecil dan 820 hektar terumbu karang. Sebesar 12% dari penduduk Kabupaten Blitar berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan sumberdaya alam di kawasan pesisir dan laut, baik dalam segi pemanfaatan maupun pengelolaannya.

Kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di bagian selatan, yang meliputi pantai Serang dan pantai Tambakrejo. Pemerintah Kabupaten Blitar kini terus mengembangkan sarana dan prasarana perikanan di pantai Tambakrejo untuk meningkatkan produksi perikanan laut. Sedangkan potensi perikanan daratnya tak kalah besarnya, baik ikan konsumsi maupun ikan hias. Potensi ikan Koi asal Kabupaten Blitar telah diakui secara nasional. Bahkan Blitar dikenal sebagai salah satu sentra ikan koi berkualitas. Jenis ikan konsumsi yang dominan adalah ikan tombro, ikan tawes, ikan mujair, ikan nila, ikan gurami, ikan lele, dan udang windu.

Desa Tambakrejo mempunyai potensi perikanan laut yang tinggi, dimana sebagian besar wilayahnya didominasi oleh pantai. Pemanfaatan oleh nelayan Desa Tambakrejo ini masih 10% dari potensi yang ada, dimana potensi sumberdaya laut untuk 4 mil laut mencapai 1.044 ton/tahun, untuk 12 mil laut mencapai 3.133 ton/tahun dan ZEE sebesar 52.220 ton/tahun. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Desa Tambakrejo adalah *Purse Seine*, payang, jaring udang, pancing, cantrang, dan gill net. Nelayan Desa Tambakrejo yang memperoleh hasil tangkapan banyak lebih memilih mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Sendang Biru (Kabupaten Malang) dan PPI Prigi (Kabupaten Trenggalek) yang memiliki fasilitas lengkap, karena sarana prasarana di Desa Tambakrejo ini masih belum cukup memadai.

4.4 Keadaan Umum Usaha Pertanian

Kabupaten Blitar memiliki sungai Brantas yang membelah daerah ini menjadi dua bagian, yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan. Kawasan Blitar Utara termasuk daerah surplus karena tanahnya berasal dari batuan gunung api yang subur, sehingga banyak tanaman yang tumbuh dengan baik. Dibandingkan dengan kawasan Blitar Utara, Blitar Selatan salah satunya Desa Tambakrejo termasuk daerah dengan tanah yang kurang subur. Hal ini disebabkan karena daerah ini merupakan daerah pegunungan yang berbatu, dengan batuan dasar yang cenderung berkapur, sehingga mengakibatkan tanah tandus.

Di Kabupaten Blitar salah satu sektor yang menjadi prioritas adalah pertanian, yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura. Sektor pertanian merupakan sektor prioritas terhadap nilai PDRB Kabupaten Blitar yang mencapai 47%. Kabupaten Blitar memiliki beberapa komoditas pertanian unggulan. Jenis tanaman pangan yang banyak diproduksi meliputi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, umbi kayu, dan ketela. Selain tanaman pangan Kabupaten Blitar juga memiliki potensi produk tanaman buah-buahan di antaranya nanas, rambutan, manggis, salak, belimbing, dan papaya. Padi dan jagung produksinya relatif stabil setiap tahunnya. Produksi tanaman padi pada periode tahun 2009–2010 di atas 300 ribu ton berupa gabah kering giling. Produksi padi pada tahun 2010 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, bila dicermati pada tahun 2010 peningkatan jumlah produksi padi sebesar 0,52% dari tahun sebelumnya. Luas areal, produksi, dan jumlah petani perkebunan rakyat dibedakan menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan, khusus mengenai tanaman perkebunan rakyat semusim per kecamatan yang terdiri dari tanaman tebu, tembakau lokal dan virgina.